

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan riset dari Bank Dunia tahun 2018, Indeks Sumber Daya Manusia (Human Capital Index/HCI) Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara. Nilai HCI Indonesia adalah 0,53 tertinggal dari beberapa negara Asia Tenggara. HCI pada dasarnya adalah ukuran bagaimana kondisi pengetahuan, ketrampilan dan kesehatan untuk dapat mendukung produktivitas SDM.

Kesehatan merupakan hal pertama yang harus diperhatikan. Salah satunya cara untuk selalu menjaga kesehatan adalah selalu menjaga kebersihan dari lingkungan yang kita tempati dan makanan yang kita konsumsi. Agar tubuh tetap sehat kita juga perlu memperhatikan kandungan makanan didalamnya, sehingga mampu memberikan stimulasi daya ingat pada anak, apakah makanan tersebut sudah tepat dan bergizi seimbang. Karena sejatinya jika makanan yang kita makan sudah tepat dan bergizi seimbang akan menghasilkan manfaat banyak pula untuk tubuh dan akan lebih lama tingkat kekenyanganannya.<sup>1</sup>

Hal yang paling dominan, untuk keseimbangan pada anak, orang tua juga harus menyiapkan bekal pengetahuan untuk menyiapkan pola makan yang bergizi dan juga seimbang untuk anak, karena tubuh anak rentan sekali terhadap penyakit, seperti jajanan instant yang didapatkan disekolah, minuman yang

---

<sup>1</sup> Endang Susanti dan Nur Kholisokh, *Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomena Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi Jakarta)*, Universitas Marcu Buwana Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jurnal Lugas, Vol. 2, No, 1, Juni, 2018

mengandung pewarna pekat menjadi daya tarik bagi anak tetapi hal tersebut dapat memicu keseimbangan imun terhadap anak, sehingga mudah terkena batuk pilek dan sebagainya. Ketika anak sudah terjangkit penyakit akan mengurangi waktu untuk sekolah dan mungkin akan menghambat perkembangan bahkan pengetahuan anak tersebut.<sup>2</sup>

Dalam porsi makanan yang bergizi dan seimbang, juga akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak pada masa golden age-nya ini, semakin bergizi makan yang dikonsumsi anak maka pertumbuhan dan perkembangannya pun akan lebih berkembang pesat. Anak yang kelebihan gizi akan menyebabkan obesitas dan kekurangan gizi akan menyebabkan stunting.<sup>3</sup> Selain itu kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang *irreversible* (tidak dapat dipulihkan). Ukuran tubuh yang pendek merupakan salah satu indikator kekurangan gizi yang berkepanjangan pada anak usia dini. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Fase perkembangan otak pesat pada usia 30 minggu-18 bulan.<sup>4</sup> jadi ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya IQ pada anak tersebut, bisa dari faktor internal dan juga eksternal salah satu faktor dari eksternal, yaitu dari pengetahuan orang tua sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan gizi yang di konsumsi anak, agar pertumbuhan dan perkembangannya juga tepat, kurangnya keseimbangan gizi terhadap anak

---

<sup>2</sup> Tri Hartika Putri Hasibuan dkk, *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Balita*, Universitas Prima Indonesia, Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), Vol. 2, No. 2, April, 2020

<sup>3</sup> Laras Sitoayu Dkk, *Makan Bergizi Dan Hidup Penuh Prestasi*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta Jalan Arjuna Utara, Tol Tomang, Kebun Jeruk Jakarta, Jurnal Abdimas, Vol. 6, No. 2, Januari, 2020

<sup>4</sup> Atikah Proverawati dan Erna Kusuma Wati, *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011). 76

termasuk faktor internal dari kurangnya IQ pada anak.

Jadi, pemenuhan gizi setiap anak penting untuk diperhatikan. Pemenuhan gizi yang baik dapat membantu orang tua dalam memenuhi aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemenuhan gizi yang baik juga sangat penting utamanya dalam perkembangan fisik dan pertumbuhan anak karena makanan sehat memiliki gizi yang cukup bagi tubuh anak usia dini. Pemenuhan gizi harus diperhatikan dengan pola makan ke arah gizi seimbang agar tubuh anak selalu sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah : 87- 88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَّالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamuberikan kepada-Nya”<sup>5</sup>*

Ayat ini menerangkan bahwa Allah telah menciptakan hal-hal yang baik untuk dinikmati oleh manusia. Menikmati karunia Allah tersebut sesuai dengan fitrah manusia disertai bersyukur kepada-Nya merupakan pengamalan syariat Allah. Selain itu juga ditekankan untuk memperhatikan keseimbangan dan selalu memilih yang halal, artinya tidak boleh berlebihan dalam

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Al-Ma'idah (5): 87-88

menggunakannya ataupun mengharamkan sesuatu yang baik meskipun dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya. Maksud dari “makan” dalam ayat ini adalah menikmati, yaitu mencakup meminum dan memakan dari hal-hal yang halal, tidak membahayakan dan memabukkan, serta tidak kotor. Makanan haram yang dilarang Allah untuk dimakan seperti bangkai, darah yang mengalir, daging babi, barang curian, barang riba, ataupun suht (usaha yang haram).<sup>6</sup> Penjelasan diatas mengandung makna bahwa Allah telah menciptakan sesuatu yang baik dan memerintahkan manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal, dan baik bagi kesehatan.

Pemahaman gizi seimbang salah satunya bisa didapatkan di sekolah. Sekolah bukan hanya berperan sebagai wahana pendidikan bagi anak, tetapi sekolah bisa menjadi wahana penanaman karakter yang baik bagi anak. Kegiatan-kegiatan yang di programkan sekolah merupakan sarana dalam membentuk kebiasaan terhadap anak. Gizi yang didapat seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut. Untuk dapat memenuhi dengan baik dan cukup, ternyata ada beberapa masalah yang berkaitan dengan konsumsi zat gizi untuk anak prasekolah. Defisiensi zat gizi atau zat makanan merupakan contoh masalah gizi masyarakat. Seorang anak juga dapat mengalami defisiensi zat gizi tersebut yang berakibat pada berbagai aspek fisik maupun mental. Masalah ini dapat ditanggulangi secara cepat, jangka pendek dan jangka panjang serta dapat dicegah oleh masyarakat sendiri sesuai dengan klasifikasi dampak defisiensi zat gizi, antara lain melalui

---

<sup>6</sup> Sofyan Cahyadinata, “Implikasi Pendidikan Q.S Al-Ma’idah ayat 87-88 tentang hala dan haram terhadap bermuamalah (mencari Rezeki), “ dalam *Prosiding Penelitian SPesia 2015*, (Bandung: pendidikan agama islam fakultas dakwah, 2015), 2.

pengaturan makan yang benar.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal Di PAUD Kamboja ini terdapat program-program yang dicanangkan oleh pihak sekolah sebagai pembiasaan makan bergizi bagi anak seperti<sup>8</sup> program makan *catering* ketika istirahat, biasanya menu yang disediakan diantaranya bubur sumsum, roti dan kolak serta menu makanan, sayur dan lauk. pembatasan makanan dari pedagang asing. Sekolah PAUD Kamboja ini berperan untuk membiasakan anak dengan menu makanan bergizi yang disediakan sekolah. Pertama, ditemukan bahwa ada salah satu anak yang belum baik pemenuhan gizinya. Anak tersebut belum bisa membiasakan diri dengan menu sehat, hanya memakan sesuatu yang disukai. Mereka hanya membawa bekal berupa makanan ringan atau sejenis snack yang kurang sehat. Didalam tas yang dibawa hanya berisi sempol dan pentol, padahal temanya membawa makanan berat berupa nasi dan sayur sehat. Selain itu menu makanan yang tidak sehat ini juga menimbulkan ketertarikan teman yang lainya karena merasa snack dan makanan ringan tersebut lebih enak daripada bekalnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola pembiasaan makan bergizi bagi anak usia dini di PAUD Kamboja. Terpenuhinya gizi yang baik bagi anak merupakan awal bertumbuhnya anak yang sehat dan aktif. Kurangnya gizi bagi anak dapat menyebabkan menurunnya kualitas perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis. Anak yang sehat lebih mudah dalam belajar, komunikasi yang baik terhadap orang tua, teman, dan masyarakat, lebih banyak pengalaman,

---

<sup>7</sup> Rusilanti, et.al. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 132.

<sup>8</sup> Suliati, Kepala Sekolah PAUD Kamboja, *Wawancara Langsung*, (08 Juni 2022)

pertumbuhan dan perkembangannya seimbang sehingga dapat bermain dengan baik, gerak dengan baik, dan sebagainya.

Porsi makanan diberikan sesuai kebutuhan dan makanan dihidangkan dalam keadaan higienis, tidak hanya makana yang bergizi yang akan berpengaruh terhadap anak akan tetapi kebersihan makan yang disajikan juga harus bersih. Adapun beberapa zat penting yang dibutuhkan otak untuk pertumbuhan dan perkembangan, yaitu : Zat tenaga diperoleh dari makan yang mengandung karbohidrat (beras, ubi, kentang, makaroni, mi, jagung). Sedangkan zat pengatur diperoleh dari makanan yang mengandung protein (susu, keju, ikan, daging, telur, ayam, tahu, tempe). Vitamin berfungsi untuk pertumbuhan sel-sel otak. Mineral, khususnya zat besi (Fe) diperlukan untuk pembentukan myelin yang akan mempengaruhi kecepatan hantar saraf sehingga mempercepat proses penyampaian informasi dan berdampak pada kecerdasan. Kalium dapat diperoleh dengan cara mengkonsumsi buah yang kaya kalium, yaitu alpukat, pisang, jeruk, dan melon. Natrium terdapat hampir di semua bahan makanan. Asam lemak ini penting untuk pertumbuhan otak dan mata anak. DHA dan ARA dapat diperoleh dari pemberian air susu ibu (ASI) yang optimal.<sup>9</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan juga akan sangat mempengaruhi kecerdasan yang dimiliki anak. ketika anak sudah memiliki kecerdasan diatas rata-rata maka akan sangat berpengaruh dengan keadaan atau kondisi negara kedepan, jadi baik buruknya bangsa kita kedepan tergantung pada orang tua

---

<sup>9</sup> Vivi Leona Amelia, *Piring Makanku Sebagai Upaya Pembelajaran Porsi Makan Anak Bagi Ibu*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Artikel

memberikan pola asuh terhadap anaknya, entah itu pola asuh otoriter dan pola asuh pemberian makan terhadap anak.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Penerapan Pola Makan Bergizi Untuk Kecerdasan Anak Usia Dini Di PAUD Kamboja Ponteh Galis pamekasan**".

### **B. Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana Penerapan Pola Makan yang bergizi Untuk Kecerdasan Anak di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan?
- c. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dari penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pola makan yang bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD kamboja ponteh galis pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kecerdasan anak usia dini diPAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi faktor penghambat dari penerapan Pola Makan Bergizi Untuk kecerdasan anak di PAUD kamboja ponteh galis pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan tambahan wawasan, pemikiran dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan tentang penerapan pola makan yang bergizi untuk anak usia dini.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Anak Usia Dini**

Hasil dari penelitian ini diharapkan anak menerapkan dan merasakan hasil dari pembiasaan pola makan yang bergizi untuk mempersiapkan kecerdasannya.

#### **b. Bagi guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar guru memperoleh wawasan luas yang dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam proses penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di sekolah.

#### **c. Bagi peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu baru untuk peneliti pribadi sebagai bahan pengevaluasian diri serta menjadi pengalaman berharga yang akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.



#### **d. Bagi peneliti berikutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi serta acuan dalam dasar penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Istilah**

Dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis.

#### **a. Pola makan bergizi**

Pola makan didefinisikan sebagai karakteristik dari kegiatan yang berulang-ulang dari individu dalam memenuhi kebutuhannya akan makanan, sehingga kebutuhan fisiologis, sosial dan emosionalnya dapat terpenuhi. Kepercayaan dalam memilih makanan akan memberikan informasi tentang jumlah dan macam makanan yang di konsumsi setiap harinya oleh suatu kelompok dan akan menjadi ciri khas oleh masyarakat tertentu.

Makanan Bergizi adalah makan yang mengandung unsur gizi seimbang yaitu mineral, vitamin, lemak, protein, karbohidrat dan air.

Jadi kesimpulannya pola makan bergizi adalah suatu usaha yang dipersiapkan oleh seseorang dalam menyajikan pangan yang kandungannya tepat dan seimbang.

#### **b. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada masa ini

akan melewati masa bayi, masa kanak-kanak/balita dan masa prasekolah. Usia 6 tahun pertama merupakan masa golden age (masakeemasan) karena tumbuh kembang anak akan berkembang sangat pesat. Oleh karena itu masa ini digunakan sebagai peletakan dasar yang paling utama dalam mengembangkan berbagai potensi sang anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu usaha orang tua maupun pendidik meningkatkan keterampilan dan kecerdasan anak dengan cara memberikan stimulus yang melibatkan 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan bahasa.

c. Kecerdasan anak usia dini

Kecerdasan adalah tingkat pola pikir IQ yang mencapai diatas 140, yang disebut juga dengan genius (belajar dan pembelajaran paud). Kecerdasan anak usia dini adalah kemampuan anak untuk menanggapi/meresap suatu perkataan orang lain sehingga ada timbal balik/respons dari anak ketika diberikan stimulus oleh orang lain.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada banyak versi dalam sebuah penelitian, ada yang meneliti penelitian terdahulu atau sebelumnya, mengembangkan sebuah teori baru. Pada penelitian ini peneliti berencana untuk mengembangkan sebuah teori lama atau penelitian lama yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk membantu dalam kelancaran dan menemukan originalitas (keaslian) dari penelitian ini. Diantaranya adalah

dilakukan oleh Yayik Indah Susnita tentang “Penerapan Pola Makan Bergizi Untuk Kecerdasan Anak Usia Dini Di Paud Kamboja Ponteh Galis Pamekasan” Sedangkan peneliti terdahulu yaitu diantaranya:

1. Vely Hartini dalam skripsi yang berjudul ***Program Penerapan Pola Hidup Sehat Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sarapan Bergizi Di Paud Nur „Athifah Di kota Manna.*** Tujuan penelitian yang diangkat oleh Vely Hartini antara lain untuk mengetahui pemahaman orang tua terhadap pola hidup sehat bagi anak usia dini melalui pembiasaan sarapan bergizi dan untuk mengetahui hasil dari program penerapan pola hidup sehat bagi anak. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan objek penelitiannya sama sama di PAUD. teknik pengumpulan datanya yang sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis data dapat di simpulkan program penerapan pola hidup sehat berfokus pada pembiasaan sarapan bergizi yang mencakup kegiatan program penerapan pola hidup sehat melalui pembiasaan sarapan bergizi merupakan suatu program yang dilaksanakan setiap 2x dalam seminggu yaitu pada hari senin dan jum’at yang dilaksanakan di luar kelas dan dilakukan secara terencana dan sistematis. Anak-anak juga sangat menyukai dengan adanya program penerapan pola hidup sehat melalui pembiasaan sarapan bergizi sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh vely Hartini Ini membahas tentang bagaimana menerapkan pola hidup sehat bagi anak usia dini melalui pembiasaan sarapan bergizi, sedangkan yang

diangkat oleh penulis adalah penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak melalui kegiatan makan bersama, lebih kepada bagaimana pengaturan dan prosedur dalam pelaksanaannya didalam kelas, seperti factor pendukung, penghambat serta bagaimana solusi yang akan dilakukan terhadap penghambat yang dialami. Persamaan yang nampak terletak pada penerapan pola makan bergizinya dan jenis penelitian serta teknik pengumpulan datanya yang sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>10</sup>

2. Muhammad Aziz dalam jurnal: Raudhah, Vol. 06 No. 01, Januari-juni 2018, ISSN: 2338-2163. Dengan judul *Upaya meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode Demonstrasi pada kelompok B di TK Putri Listio*. Adapun tujuan penelitian yang diangkat oleh Muhammad Aziz ini lebih kepada pembelajaran, bagaimana penggunaan metode demonstrasi untuk kecerdasan interpersonal. Metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian PTK dan juga informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Hasil dari penelitian ini diperoleh peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok B Tk. Islam terpadu putri listio dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Peningkatan kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dari observasi pratindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 23,1% sedangkan pada siklus I mencapai 61,5% dan pada siklus II perkembangan anak telah mencapai target sebesar 76,9%.

---

<sup>10</sup> Vely Hartini, "Program Penerapan Pola hidup Sehat Bagi anak usia dini melalui Pembiasaan sarapan Bergizi Di PAUD IT Nur Atifah di Kota Manna" (Skripsi Institut agama Islam Negeri, Bengkulu, 2020)

Jadi dari siklus I menuju siklus II kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan sebesar 23,1%. Sedangkan dari pra tindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 61,5%. Jadi rata-rata persentasi kemampuan klasikal seluruhnya adalah 76,9% dan ini telah mencapai target capaian dengan baik. perbedaannya Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Aziz topik pembahasan hanya terfokus pada kecerdasan interpersonal. Sedangkan yang diangkat oleh penulis keseluruhan dari kecerdasan. sedangkan yang diangkat oleh penulis bagaimana penerapan pola makannya untuk kecerdasan anak, lebih kepada kesehatan. Nampak pada jenis penelitiannya yang menggunakan PTK sedangkan yang diangkat oleh penulis deskriptif kualitatif.<sup>11</sup>

3. Dhea Agnes dalam skripsi yang berjudul ***upaya meningkatkan kecerdasan linguistik Anak usia dini melalui Media Flash Card di TK As-salam 2 Sukarame Bandar Lampung.*** Tujuan dari penelitian yang diangkat oleh Dhea Agnes ini agar mengetahui apakah penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan kecerdasan linguistik, lebih kepada media pembelajaran. jenis penelitian yang sama yaitu Deskriptif Kualitatif, serta metode pengumpulan data penelitian juga dikumpulkan melalui wawancara, Observasi dan Dokumentasi Hasil prapenelitian yang diangkat oleh dhea terbukti 50% ada anak yang belum berkembang dan 39% anak yang mulai berkembang kecerdasan linguistik, terbukti dari hasil wawancara bahwa pembelajaran sebelumnya guru hanya memberikan buku

---

<sup>11</sup> Muhammad Aziz, "upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode demonstrasi Pada Kelompok B Di TK Putri Listio, "Jurnal Raudhah Vol 6, No.1, 2018

majalah, spidol dan papan tulis. sedangkan yang diangkat oleh penulis lebih kepada kesehatan yaitu penerapan pola makannya. Persamaannya terletak padahal yang ingin ditingkatkan yaitu kecerdasan, metodologi penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya Objek penelitian yang digunakan TK sedangkan yang penulis lakukan Di PAUD. Media yang digunakan yaitu flash card sedangkan yang diangkat oleh penulis lebih pada kesehatan bukan pembelajaran.<sup>12</sup>

4. Lusiana Kristanti dalam jurnal kesehatan Madani Medika, Vol 10, No 2, Desember 2019 (hal: 92-99) yang berjudul Hubungan pola makan dengan pertumbuhan anak usia 1-5 tahun. Tujuan dari penelitian yang diangkat oleh Lusiana Kristanti adalah untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan pertumbuhan anak usia 1-5 tahun. menggunakan jenis penelitian analitik. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, pengumpulan datanya menggunakan kuisioner. Perbedaannya ditunjukkan pada tumbuh kembang anak sedangkan yang diangkat oleh penulis pengaruhnya terhadap kecerdasan anak. Metode penelitian yang diambil kuantitatif sedangkan yang diangkat oleh peneliti kualitatif. Hasil dari penelitian Lusiana sebagian besar balita mempunyai pola makan baik yaitu ada 48 balita (70,6%), sebagian besar balita yaitu ada 38

---

<sup>12</sup> Dhea Agnes, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media *Flash Card* di TK Assalam II Suka Rame Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

balita (55,9%) mempunyai pertumbuhan yang naik dan ada hubungan pola makan dengan pertumbuhan anak usia 1-5 tahun. Adapun Persamaan dan Perbedaan Dalam Penelitian Yaitu Sama sama membahas tentang pola makan untuk anak usia dini.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lucia Ani Kristanti, "Hubungan Pola Makan dengan Pertumbuhan Anak Usia 1-5 Tahun," *Jurnal Kesehatan Madani Medika* Vol 10, No. 2, 2019.

